



Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division* Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa

Cahyarani Mu'minun Imamia

Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

Meidi Saputra*

Hukum dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: meidi.saputra.fis@um.ac.id

Article History

Submitted : 2024-11-07

Accepted : 2025-05-28

Revised : 2025-05-28

Published : 2025-06-01

DOI: <https://doi.org/10.31571/jpkn.v9i1.8199>

Abstrak

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *STAD (Student Teams Achievement Division)*, hasil belajar PPKn siswa, serta dampak penerapan metode pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PPKn khususnya materi Keberagaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berjenis penelitian eksperimen semu serta rancangan deskriptif dan dengan desain penelitian *nonequivalent control group design* serta teknik analisis data yang digunakan yakni analisis kuantitatif deskriptif dan analisis statistik *independent sample t-test* serta dengan teknik pengumpulan data yakni kuesioner, tes, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa 1) pelaksanaan metode pembelajaran *STAD* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. 2) Hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 100%. 3) Penerapan metode pembelajaran *STAD* pada materi "keberagaman" terdapat pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian hipotesis dengan nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05 yakni sebesar 0,00.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran; *STAD*; Hasil belajar; PPKn

Abstract

The research of this study is to analyze and describe the application of the STAD learning method, the learning outcomes of PPKn students, as well as the impact of the application of the STAD learning method on the learning outcomes of grade VII students in PPKn subjects, especially the "Diversity" material. This study uses a quantitative approach in the type of quasi-experimen research and descriptive design with a nonequivalent control group design and data analysis techniques used namely descriptive quantitative analysis and independent sample t-test statistical analysis with data collection techniques, namely questionnaires, tests, and documentation. From the results that has been carried out, it is obtained that 1) the implementation of the STAD learning method is in accordance with the learning implementation plan that has been made. 2) The learning outcomes of students in the experimental class increased by 100%. 3) The application of the STAD learning method to the "diversity" material has an influence on the learning outcomes of students as shown by the results of hypothesis testing with a sig value (2-tailed) of less than 0.05, which is 0.00.

Keywords: Learning Method, *STAD*, Learning Outcomes, PPKn

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai sarana bagi seseorang untuk mengembangkan diri melalui proses pendidikan formal hingga menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Manusia secara sadar akan memperoleh ilmu pengetahuan guna bertumbuh menuju kedewasaan dan menggali potensi yang dimilikinya. Unsur yang paling mendasar dari setiap



jenjang pendidikan adalah proses belajar (Atmadja 2018; Palahudin, Hadiana, and Basri 2020; Purwanto 2021). Proses belajar diartikan sebagai sebuah proses individu untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari berbagai materi yang telah dipelajari dari adanya interaksi antara pendidik dengan siswa sehingga terbentuk perubahan tingkah laku (Kanusta 2021; R.Septiani 2018). Secara mendetail dalam proses belajar membutuhkan kegiatan pembelajaran, sebab pembelajaran merupakan kunci dari seseorang akan dikatakan belajar guna mendapatkan pengalaman belajar yang baik bagi peserta didik.

Pembelajaran dikatakan sebagai suatu proses yang melibatkan hubungan guru dengan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran berharga, merealisasikan tujuan kurikulum, dan memberikan perubahan terhadap peserta didik (Azis 2019; Melinda and Zainil 2020; Suardi 2018). Kemudian, pembelajaran juga dapat dikategorikan efektif jika peserta didik berubah lakunya dari aspek pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan yang dapat ditunjukkan dengan adanya hasil belajar siswa (Kusumawati, Ari Bowo, and Wahono 2021; Putri, Wahyuni, and Suharso 2018). Hasil belajar siswa terdiri dari tiga yakni tinggi, sedang, dan rendah. Hal itu dapat dipengaruhi oleh banyak hal yakni faktor internal maupun faktor eksternal (Melinda and Zainil 2020; Nabillah and Abadi 2019). Faktor tersebut menjadi bagian penting karena berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya siswa menganggap pelajaran sulit, kurangnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran tertentu, peserta didik sulit berkonsentrasi, dan sulitnya memahami materi (Annisa Putri and Rino 2023; Ardila and Hartanto 2017). Di samping itu, kurangnya keaktifan siswa dan keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran juga menjadi faktor rendahnya hasil belajar (Nabillah and Abadi 2019). Pendapat lain mengemukakan bahwa hasil belajar yang rendah bisa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dipakai kurang efektif dan interaksi yang terjalin antara pendidik dan siswa kurang baik (Salsabila and Puspitasari 2020). Dari pemaparan tersebut menunjukkan bahwa salah satu hal penting yang dapat berdampak pada hasil belajar ada pada kurangnya pendidik dalam memvariasikan pembelajaran di kelas sehingga berakibat pada rendahnya pemahaman siswa dan kurang minat terhadap suatu pelajaran.

Salah satu pelajaran yang terdapat pada tingkat SMP yaitu PPKn. Mata pelajaran ini kurang diminati oleh siswa sebab dianggap terlalu banyak menghafal dan merupakan mata pelajaran yang menjenuhkan sehingga dalam memahami materi siswa sering merasa kesulitan (Irdianti 2020; Katiasih, Landrawan, and Kertih 2018). Dalam penelitian lain disebutkan pula bahwa mata pelajaran PPKn kurang diminati oleh siswa sebab cara penyampaian materi cenderung menggunakan metode ceramah dan kurangnya variasi dalam pembelajaran

(Siallagan et al. 2023). Paparan tersebut diperkuat dengan hasil kegiatan pra penelitian yang dilakukan peneliti di salah satu target lokasi penelitian ditemukan bahwa hasil belajar PPKn terbilang rendah yakni dari 35 siswa hanya 15 yang melampaui KKTP. Lebih lanjut lagi dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, para siswa menyampaikan bahwa mereka kurang berkonsentrasi yang disebabkan oleh kondisi kelas yang tidak kondusif, disamping itu juga tidak menyukai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Mengacu pada hal-hal di atas maka diperlukan rekayasa pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn dengan harapan dapat membuat hasil belajar siswa meningkat. Ada banyak sekali yang bisa dilakukan untuk memvariasikan pembelajaran PPKn, diantaranya dengan memberikan perlakuan berupa metode pembelajaran *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) yang berfokus pada keaktifan peserta didik, interaksi antar peserta didik, serta melatih kemampuan kerja sama antar peserta didik yang berada di suatu kelompok kecil (Miftahul Huda 2013). *STAD* bertujuan agar proses pembelajaran tidak membosankan serta menjadikan semangat belajar siswa meningkat (Asmedy 2021). Alasan lain dikarenakan metode pembelajaran *STAD* telah dilakukan oleh peneliti lain dan berhasil (Imtikhanah 2022; Oktaviani 2015; Sekarini 2022).

Adapun penelitian terdahulu tentang pelaksanaan metode *STAD* ditemukan bahwa penerapan metode *STAD* berdampak positif terhadap meningkatnya konsentrasi dan hasil belajar peserta didik (Imtikhanah 2022). Penelitian lain menyebutkan bahwa metode *STAD* mampu menghasilkan empati siswa yang lebih baik karena guru menciptakan kondisi lingkungan yang positif sehingga mempengaruhi empati siswa (Oktaviani, 2015). Lebih lanjut, pembelajaran yang menerapkan metode *STAD* cenderung dapat membuat hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan (Sekarini, 2022).

Dengan demikian, merujuk pada riset yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, metode *STAD* dipandang cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, peneliti berupaya menggunakan metode *STAD* untuk membantu guru dalam melakukan rekayasa pembelajaran di sekolah yang menjadi target penelitian. Penelitian ini bersifat meneruskan dari riset yang sudah ada dengan memberikan perbedaan pada lokasi penelitian dan materi yang lebih spesifik. Selaras dengan pemikiran di atas, artikel ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penerapan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (*STAD*) terhadap hasil belajar PPKn siswa pada materi “Keberagaman” di SMP Negeri 3 Singosari.

METODE

Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif ini juga menggunakan jenis penelitian eksperimen semu dengan rancangan deskriptif guna mengetahui pengaruh metode

pembelajaran yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa yang diperoleh antara nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen. Rancangan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh metode pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan yakni *nonequivalent control group design* yang dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil belajar peserta didik yang berada di kelas kontrol dengan peserta didik di kelas eksperimen untuk mendeskripsikan dan menganalisis akibat dari suatu perlakuan yang diberikan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, tes, dan dokumentasi. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, menghubungkan antar variable, memberikan fakta, memberikan deskripsi data statistik, menaksir dan menganalisis hasilnya.

Penelitian ini menggunakan kelas kontrol di kelas VII G dengan metode pembelajaran konvensional, dan kelas eksperimen di kelas VII C dengan metode pembelajaran *STAD*. Kedua kelas tersebut diberikan *pretest* dan *posttest* yang telah diuji terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Selain menggunakan instrument tes, teknik pengumpulan data juga terhimpun dari kuesioner dan dokumentasi.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan jenis analisis kuantitatif deskriptif dan analisis statistik *independent sample t-test*. Analisis data statistik diantaranya uji prasyarat dan uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 25.0 for windows*. Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh tergolong normal dan homogen. Sedangkan uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui H_0 diterima, H_1 ditolak atau H_0 ditolak, H_1 diterima..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penerapan Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol dimulai dengan memberi salam dan berdoa, kemudian peneliti melakukan absensi dan menanyakan kabar kepada siswa. Dilanjut dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa. Kemudian siswa diberikan soal *pretest* yang dikerjakan secara individu untuk melihat kemampuan siswa sebelum diberikan penjelasan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas. Soal *pretest* ini merupakan langkah awal untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif sebelum diberikan perlakuan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, siswa tidak diberikan soal *pretest* terlebih dahulu melainkan langsung diberikan sajian informasi mengenai materi yang akan dibahas (Putrawan 2019; Wirta 2021; Yulianti 2018). Sementara dalam penelitian lain, soal *pretest* dibagikan kepada siswa pada saat awal pembelajaran untuk mengetahui dan memahami kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan metode *STAD* (Fitriani 2021; Nikmah, Fatchan, and Wirahayu 2015; Pardede, Martha, and Darlin 2024; Pratiwi, Hasan, and

Sa'odah 2023). Oleh karena itu, kemampuan awal siswa harus diketahui oleh pengajar sehingga dapat menemukan peningkatan hasil belajar siswa yang nantinya akan dibandingkan dengan skor *posttest* dan dapat melihat apa yang menjadi permasalahan siswa dalam belajarnya.

Setelah siswa menyelesaikan pengerjaan soal *pretest*, selanjutnya masuk ke kegiatan inti pembelajaran, pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan metode konvensional sedangkan pada kelas eksperimen dimulai dengan membagi kelas terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-5 peserta didik. Pembagian kelompok kecil ini bertujuan agar siswa belajar dan saling bertukar informasi dengan anggota lain di kelompoknya. Hal ini sesuai dengan teori Johnson mengenai *cooperative learning* bahwa dalam suatu pembelajaran, kelas akan dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil agar saling bekerja sama dengan anggotanya (Apriliaswati 2015). Sebelum kegiatan berdiskusi dengan masing-masing kelompok, peneliti melakukan presentasi terlebih dahulu untuk memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran pada siswa.

Presentasi yang dilakukan dengan bantuan media *powerpoint* ini, berisi mengenai keberagaman yang ada di Indonesia hingga adanya kearifan lokal yang disertai dengan contoh dan gambar dari berbagai daerah. Penjelasan peneliti ternyata mampu menarik perhatian siswa sebab banyak siswa yang belum mengetahui berbagai jenis tradisi, adat, budaya, dan sebagainya yang peneliti tampilkan melalui *powerpoint* tersebut. Hal ini selaras dengan beberapa riset terdahulu yang mengatakan bahwa, untuk memulai pembelajaran dengan menggunakan metode *STAD* kelas terdiri dari kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-5 peserta didik terlebih dahulu, setelah itu pengajar menjelaskan informasi mengenai materi yang dibahas pada pertemuan tersebut (Wirta 2021; Yulianti 2018). Dengan demikian, pembagian kelompok ini menjadi tahap yang penting dalam penerapan metode *STAD* sebab menjadi salah satu ciri pembelajaran *cooperative learning* yang menekankan pada proses diskusi siswa dengan kelompoknya.

Kegiatan presentasi oleh peneliti kemudian dilanjut dengan pemberian pekerjaan kelompok yakni lembar kerja peserta didik (LKPD) yang diselesaikan secara berkelompok. Masing-masing siswa dipersilahkan untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan saling bertukar informasi. Dalam kegiatan diskusi kelompok, peneliti mengawasi dan memberi arahan kepada peserta didik agar tidak mengalami kebingungan dalam berdiskusi dan menyelesaikan tugas kelompoknya. Hal ini selaras dengan beberapa riset terdahulu yang menjelaskan adanya tahap diskusi kelompok dalam pembelajaran *STAD* yang bertujuan untuk memaksimalkan proses belajar siswa melalui proses diskusi kelompok serta adanya peran peneliti dalam mengawasi dan mengarahkan jalannya diskusi kelompok tersebut (Fitriani 2021; Putrawan 2019; Wirta 2021; Yulianti 2018). Selanjutnya, kelompok yang berhasil menyelesaikan tugasnya dipersilahkan untuk melakukan unjuk kerja atau presentasi mengenai hasil diskusinya di depan

kelas secara bergantian. Dalam penelitian lain disebutkan pula tahap presentasi kelompok di depan kelas sebagai bentuk unjuk kerja mengenai hasil diskusi siswa bersama dengan masing-masing kelompoknya (Fitriani 2021; Wirta 2021; Yulianti 2018). Disamping siswa melakukan presentasi, peneliti menilai proses diskusi siswa, proses unjuk kerja, dan LKPD yang telah dikerjakan. Hasil penilaian tersebut tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kelompok Siswa

No.	Nama Kelompok	Penilaian			Nilai Rata-Rata
		Diskusi Kelompok	Unjuk Kerja Kelompok	Laporan/LKPD	
1.	Kelompok 1	65	83,75	79,16	76
2.	Kelompok 2	100	87,5	87,5	92
3.	Kelompok 3	65	87,5	95,83	83
4.	Kelompok 4	72,5	68,75	85,83	76
5.	Kelompok 5	66	100	79,16	82
6.	Kelompok 6	70	93,75	79,16	81
7.	Kelompok 7	65	93,75	75	78
Rata-rata					81,14

Sumber: Peneliti 2024

Melihat tabel di atas, masing-masing kelompok telah mengerjakan pekerjaan kelompoknya dengan baik karena mencapai nilai melebihi KKTP yakni di atas 75. Namun nilai kelompok ini bukan yang menjadi acuan untuk pemberian *reward* kepada peserta didik. Pemberian *reward* dilihat dari skor *posttest* yang diberikan di akhir pembelajaran kemudian diakumulasikan ke dalam nilai kelompok. Kelompok yang memenuhi kriteria akan mendapatkan *reward*. Kriteria yang dimaksud adalah *Super Team* (tim istimewa), *Great Team* (tim hebat), dan *Good Team* (tim baik).

Pemberian *reward* kepada siswa juga dilaksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu yang menjelaskan bahwa *reward* atau hadiah diberikan pada kelompok yang memiliki nilai tertinggi sesuai dengan tiga kategori yang telah dijelaskan di atas (Putrawan 2019; Wirta 2021; Yulianti 2018). Hasil akumulasi nilai *posttest* siswa dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Akumulasi Nilai Posttest ke Dalam Nilai Kelompok

No	Nama Kelompok	Nilai Posttest Anggota Kelompok					Jumlah/Skor kelompok
		Anggota 1	Anggota 2	Anggota 3	Anggota 4	Anggota 5	
1.	Kel. 1	85	81	75	82	83	406
2.	Kel. 2	75	77	81	87	76	396

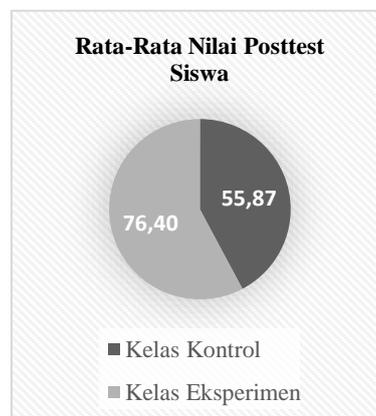
3.	Kel. 3	79	83	85	85	67	399
4.	Kel. 4	73	75	87	77	79	391
5.	Kel. 5	73	85	57	75	75	365
6.	Kel. 6	83	87	77	87	73	407
7.	Kel. 7	75	79	75	81	-	310

Sumber: Peneliti 2024

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diamati bahwa skor tertinggi diraih oleh kelompok 6, perolehan skor tertinggi kedua yakni oleh kelompok 1, dan skor tertinggi ketiga diraih oleh kelompok 3. Dengan demikian, kelompok 6 memperoleh reward dengan sebutan *super team*, kelompok 1 memperoleh reward dengan sebutan *great team*, dan kelompok 3 memperoleh reward dengan sebutan *good team*. *Reward* yang peneliti berikan kepada ketiga kelompok tersebut adalah hadiah berupa alat tulis. Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian ditutup dengan mengambil kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari, berdoa, dan salam.

Hasil Belajar PPKn Siswa

Hasil belajar siswa didapatkan melalui soal *pretest* serta *posttest* yang telah dikerjakan oleh siswa. Kemudian kedua nilai tersebut dibandingkan untuk melihat persentase kenaikan dan penurunan nilai siswa. Soal tersebut meliputi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa sekaligus melihat adanya perubahan hasil belajar yang dialami siswa. Data yang memuat hasil belajar peserta didik tertera dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Data Pretest Siswa

Gambar 2. Data Posttest Siswa

Merujuk pada gambar di atas, dapat diketahui adanya kenaikan rata-rata hasil belajar siswa baik yang berada di kelas kontrol ataupun kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari adanya rata-rata skor *pretest* di kelas kontrol sebesar 45,78 meningkat menjadi 55,87. Sementara pada kelas eksperimen, skor rata-rata *pretest* mulai dari angka 37,77 menjadi 76,40. Sehingga siswa

yang berada pada kelas eksperimen dengan penerapan metode *STAD* mengalami peningkatan hasil belajar cukup tinggi dibandingkan dengan siswa yang berada di kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional.

Dalam penelitian terdahulu dikemukakan, hasil belajar PPKn siswa yang mendapatkan perlakuan berupa metode *STAD* lebih tinggi dari pada metode konvensional. Uraian tersebut dibuktikan dengan adanya hasil riset yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Koto Baru memperoleh nilai rata-rata siswa di kelas *STAD* mencapai 70,71 sedangkan perolehan skor rata-rata siswa di kelas konvensional mencapai 63,57, selanjutnya penelitian yang dilakukan di SDN Semanan 13 Petang memperoleh skor rata-rata 87,10 di kelas *STAD* sedangkan skor rata-rata di kelas konvensional hanya mencapai 69,97, dan juga riset yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kesamben menyajikan data skor rata-rata siswa yang berada di kelas *STAD* mencapai 76,97 sedangkan siswa yang berada di kelas konvensional memperoleh skor rata-rata 72,78 (Anwar et al. 2020; Nikmah, Fatchan, and Wirahayu 2015; Pratiwi, Hasan, and Sa'odah 2023). Penelitian lain juga menyajikan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan metode *STAD* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 81,71 menjadi 87,94, dan dari angka 54,6 meningkat menjadi 86,6 (Johariah 2017; Pardede, Martha, and Darlin 2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode *STAD* juga dilihat dalam penelitian lain yakni mengalami kenaikan dengan rata-rata skor 83,5 dari 38,5 (Purwanti and Gafur 2018). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, metode pembelajaran *STAD* dianggap memiliki kemungkinan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini memperoleh nilai sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 yakni sebesar 0,00 yang memiliki makna H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh dalam penerapan metode pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas 7 SMP Negeri 3 Singosari pada materi “keberagaman”. Hal ini dibuktikan dengan adanya kenaikan skor *pretest* serta *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 100%, sedangkan kenaikan nilai siswa yang berada di kelas kontrol hanya sebesar 22%. Melihat hal tersebut, bisa dilihat bahwa penggunaan metode pembelajaran *STAD* memiliki kemungkinan yang besar dalam membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat dibanding dengan metode konvensional.

Hasil dari penelitian ini diperkuat dengan riset terdahulu yang dilaksanakan di SMPN 3 Koto Baru, Dharmasraya, Sumatera Barat, yang menguraikan adanya pengaruh metode *STAD* terhadap hasil belajar PPKn siswa dibandingkan dengan metode konvensional yang terlihat dari perolehan skor rata-rata siswa di kelas *STAD* mencapai 70,71 sedangkan perolehan skor rata-

rata siswa di kelas konvensional mencapai 63,57 (Anwar et al. 2020). Penelitian lain yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Mataram juga menjelaskan bahwa metode *STAD* dinilai cukup berhasil dalam membuat hasil belajar PPKn peserta didik meningkat yang dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 81,71 menjadi 87,94 (Johariah 2017). Keberhasilan penerapan metode *STAD* juga terlihat dalam penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 7 Yogyakarta, yang menunjukkan adanya kenaikan dengan rata-rata skor 83,5 dari 38,5 (Purwanti and Gafur 2018).

Berdasarkan pemaparan di atas dan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *STAD* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar PPKn peserta didik. Oleh sebab itu, metode ini dapat dipertimbangkan untuk memvariasikan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di sekolah target penelitian yakni SMP Negeri 3 Singosari, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* telah diterapkan sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* melalui *SPSS 25.0 for windows* dengan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,00, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terjadi pengaruh dalam penerapan metode pembelajaran *STAD* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VII SMP Negeri 3 Singosari pada materi “Keberagaman”. Metode *STAD* juga dapat dipertimbangkan dalam melakukan rekayasa pembelajaran sebab metode ini bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Sesuai dengan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai peserta didik yang ada pada kelas eksperimen lebih tinggi dari peserta didik yang ada di kelas kontrol yakni dengan rata-rata skor di kelas eksperimen sebesar 76,40 dengan persentase kenaikan nilai sebesar 100%. Sedangkan siswa yang berada pada kelas kontrol memperoleh rata-rata skor 55,87 yang persentase kenaikannya di angka 22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Putri, Widya, and Rino. 2023. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Kota Padang (Studi Pada Siswa Di SMKN 3 Padang Dan SMKS Nusatama Padang).” *Jurnal Salingka Nagari* 2(1): 47–57.
- Anwar, Yenita, Azwar Ananda, Maria Montessori, and Khairani. 2020. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Dengan Pendekatan SAVI Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PPKn.” *Jurnal Basicedu* 5(5): 3(2), 524–32.
- Apriliawati, Rahayu. 2015. *Cooperative Learning Sebagai Sumber Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing, Ketrampilan Sosial Dan Keberhasilan Akademik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Ardila, Ayu, and Suryo Hartanto. 2017. “Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Hasil Belajar

- Matematika Siswa Mts Iskandar Muda Batam.” *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6(2): 175–86.
- Asmedy. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Inara Journal (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan)* 1(3): 136–45.
- Atmadja, Nengah Bawa. 2018. “Saraswati Dan Ganesha Sebagai Simbol Paradigma Interpretativisme Dan Positivisme.” *El-Afkar* 7(1): 69–74.
- Azis, T.N. 2019. “Strategi Pembelajaran Era Digital. Islami Ilmu Pengetahuan Di Era Revolusi Industri 4.0.” Vol 1 (No(2): 308–18.
- Fitriani, Mesi. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Prestasi Belajar Siswa.” *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan* 12(1): 201–12.
- Imtikhanah, Intikhanah. 2022. “Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Pada Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Hasil Belajar Siswa SMK.” *Journal of Education Action Research* 6(2): 259–68.
- Irdianti. 2020. “Hubungan Antara Minat Belajar Dan Perilaku Empati Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Di Gugus III Kecamatan Buleleng.” : 1–12.
- Johariah, Baiq. 2017. “Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PPKn Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Cooperative Learning Tipe STAD Di Kelas VII-E SMP Negeri 5 Mataram.” *Occupational Medicine* 53(4): 130.
- Kanusta, M. 2021. *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA.
- Katiasih, Puji, I Wayan Landrawan, and I Wayan Kertih. 2018. “Persepsi Siswa SMP Negeri 1 Sukasada Terhadap Tidak Dimasukkannya Mata Pelajaran Pkn Dalam Ujian Nasional.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6(1): 1–10.
- Kusumawati, Intan, Ahmad Nasir Ari Bowo, and Joko Wahono. 2021. “Model Pembelajaran Ppkn Melalui Pendekatan Komprehensif.” *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila dan Kewarganegaraan)* 2(1): 24.
- Melinda, Vina, and Melva Zainil. 2020. “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur).” *Jurnal pendidikan tambusai* 4: 1526–39.
- Miftahul Huda, M.Pd. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. 2019. “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa.” *Journal homepage: <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>: 659.*
- Nikmah, Erlita Hidayah, Achmad Fatchan, and Yuswanti Ariani Wirahayu. 2015. “Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD), Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Geografi* 5(3): 248–53.
- Oktaviani, Zilfira. 2015. “Pengaruh Metode Cooperative Learning Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) Terhadap Empati Siswa Dalam Pembelajaran PKN (Studi Eksperimen Di Kelas IV SDN Kelurahan Mekarjaya Depok).”
- Palahudin, Palahudin, Muhammad Eri Hadiana, and Hasan Basri. 2020. “Implementasi Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam.” *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7(1): 1–8.
- Pardede, Lukman, Monalisa Martha, and Kondios Mei Darlin. 2024. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Pada Mata

- Pelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII UPT SMP Negeri 14 Medan.” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7: 7098–7105.
- Pratiwi, Dewi Isnania, Najib Hasan, and Sa’odah. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN Semanan 13 Petang.” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 3: 424–32.
- Purwanti, Sri, and Abdul Gafur. 2018. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 2(2): 53–59.
- Purwanto, Rati. 2021. “Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu Dan Kualitas Sekolah Di SD Negeri Soko.” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 1(4): 151–60.
- Putrawan, Nyoman Eka. 2019. “Peningkatan Hasil Belajar Kognitif PPKn Siswa SMP Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 5(1): 13.
- Putri, Santhy Rahmawati, Sri Wahyuni, and Pudjo Suharso. 2018. “Penggunaan Media Pembelajaran Edmodo Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pemasaran Di Smk Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017.” *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 11(2): 108.
- R.Septiani. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran AIR (Auditory Intellectually Repetition) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS 2 Di SMA Negeri 14 Pekanbaru.” : 10–40.
- Salsabila, Azza, and Puspitasari. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2(2): 278–88.
- Sekarini, Ni Nyoman. 2022. “Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar.” *Journal of Education Action Research* 6(3): 327–32.
- Siallagan, Abigael Putra et al. 2023. “Problematika Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran PPKn Berdasarkan Kurikulum Merdeka Di SMAN 7 Medan.” *Jurnal Profesi Keguruan*.
- Suardi, M. 2018. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wirta, I Made. 2021. “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Students Team Achievement Division (STAD).” *Indonesian Journal of Educational Development* 1(4): 716–25.
- Yulianti, Maria. 2018. “Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa SMP Negeri 3 Teluk Kuantan.” *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)* 2(5): 789.